

**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN KESADARAN DIRI  
TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS X SMK  
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ELY FITRIANINGRUM**

**NIM: 210316080**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**AGUSTUS 2020**

## ABSTRAK

**Fitrianingrum, Ely.** 2020. *Pengaruh Manajemen Waktu Dan Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Harjali, M.Pd.

**Kata Kunci: Manajemen Waktu, Kesadaran Diri, Disiplin.**

Disiplin merupakan sesuatu yang penting yang harus ditanamkan di setiap diri seseorang. Faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti halnya manajemen waktu dan kesadaran diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seseorang, yang mana faktor eksternal disini tidak termasuk dalam variabel penelitian. Dari realita lapangan tampak ada pengaruh antara manajemen waktu terhadap perilaku disiplin siswa, selain itu kesadaran diri juga turut serta mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah ekspos fakto. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 71 responden dari jumlah populasi 86 siswa. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sample* dengan mengambil pendapat Slovin. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh manajemen waktu terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020, (2) pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020, (3) pengaruh manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

Dari hasil penelitian ditemukan: (1) manajemen waktu secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ponorogo sebesar 48,5%, (2) kesadaran diri secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo sebesar 59,5 %, (3) manajemen waktu dan kesadaran diri secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo sebesar 61,8%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ely Fitrianingrum

NIM : 210316080

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Manajemen Waktu dan Kesadaran Diriterhadap  
Perilaku Disiplin Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1  
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



(Dr. Harjali, M.Pd.)

NIP.196704132000031002

Tanggal 03 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



(Kharisul Wathoni, M.Pd.I)

NIP.197306252003121002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ELY FITRIANINGRUM**  
NIM : 210316080  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN KESADARAN DIRI  
TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS X SMK  
MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 28 September 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 2 November 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



**Dr. AHMADI, M.Ag.**  
NIP. 06512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. HARJALI, M.Pd**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ely Fitrianingrum

NIM : 210316080


Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Waktu dan Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2019/ 2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawan penulis.

Ponorogo, 12 November 2020

Penulis  
  
ELY FITRIANINGRUM

**P O N O R O G O**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Ely Fitrianingrum  
NIM 210316080  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul "Pengaruh Manajemen Waktu dan Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo."

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

  
Ely Fitrianingrum  
210316080



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan, karena tujuan dapat memberikan arahan yang jelas dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.<sup>2</sup>

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan Edisi Pertama* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), paket 3, hal 7.

<sup>2</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jakarta: Amzah, 2013), 79.



mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam proses pendidikan alat-alat pendidikan sangat penting keberadaanya. Alat-alat tersebut ada yang bersifat lahiriyah dan juga bathiniyah. Salah satu alat pendidikan bathiniyah tersebut yaitu disiplin.<sup>4</sup> Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.<sup>5</sup>

Pendidikan bagi remaja akan efektif jika dilakukan dengan prosedur yang positif. Dengan demikian, disiplin pun perlu dibahas dengan cara yang bersahabat dengan mereka. Akan lebih mudah dan diterima oleh remaja jika disiplin diartikan sebagai latihan untuk menjadi lebih baik. Mereka juga boleh memaknai disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri. Dengan disiplin, kita berharap siswa mampu membangun kendali diri, menghargai diri sendiri, dan menghargai orang lain. Disiplin juga bisa diartikan memiliki ketetapan hati untuk

---

<sup>3</sup> M. Suparta, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: ,2006), 8.

<sup>4</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007), 143.

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 142.



menjalankan aktivitas sesuai dengan aturan yang telah dia sepakati baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>6</sup>

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan; melakukan apa yang dipikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang. Sementara perilaku baik yang biasa adalah melakukan perbuatan yang baik, namun dilakukan secara enggan, karena menentang hasrat diri pribadi. Beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan dan disiplin.<sup>7</sup>

SMK adalah sekolah menengah kejuruan yang merupakan bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam beradaptasi dengan teknologi. SMK terdiri dari beberapa program keahlian. Program keahlian di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo diantaranya Audio Video, Teknik Komputer Jaringan, Teknik

---

<sup>6</sup> Anna Farida, *Pilar-pilar Membangun Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikasi untuk Guru Sekolah Menengah* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 67-69.

<sup>7</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 36.

Kendaraan Ringan, Teknik Pemesinan, Teknik Sepeda Motor. Dengan program yang ada peserta didik diajarkan berbagai macam keahlian baik teori maupun praktek. Oleh karena itu perilaku disiplin sangat penting dimiliki oleh setiap siswa.

Perilaku disiplin dipengaruhi banyak faktor, diantaranya faktor dari dalam siswa (interen) yaitu faktor pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin. Selain itu juga dipengaruhi faktor dari luar siswa (eksternal) diantaranya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.<sup>8</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa perilaku disiplin dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa yaitu berupa kemampuan untuk berbuat disiplin yaitu dengan manajemen waktu. Manajemen waktu berdasarkan dua kata yang membentuknya, yaitu manajemen dan waktu. Secara umum, manajemen berarti menggunakan sumber daya dengan seefektif mungkin, sehingga dapat mencapai sasaran. Sedangkan waktu adalah durasi, atau sat tertentu untuk melakukan sesuatu. Jadi manajemen waktu adalah cara menggunakan sumber daya berupa waktu yang dimiliki dengan seefektif mungkin, sehingga dapat mencapai sasaran atau mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan lebih cepat dan hasil yang lebih baik.<sup>9</sup> Siswa yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik,

---

<sup>8</sup> Lila Maharani dan Meri Mustika, "Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung" (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)," Edukasi, 1(mei 2016).

<sup>9</sup> Richard Panggabean & Tim, *Ayo Berubah! 7 Kiat Jitu Mengelola Perubahan* (Jakarta: Gramedia, 2017),31-31.

ada kecenderungan bahwa siswa tersebut tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya.

Selain itu, dalam perilaku disiplin juga dipengaruhi oleh faktor kesadaran. Sering dijumpai dalam suatu hal, al-Qur'an menyodorkan dua masalah yang berbeda, agar manusia dengan akal sehatnya mampu memilih. Manusia dengan segala konsekuensi atas pilihannya akan diterima secara sadar. Kemandirian manusia dalam menggunakan akal fikirannya secara reflektif akan mengantarkan kepada kesadaran diri. Dan salah satu kesadaran diri adalah kesadaran akan segala konsekuensi atas pilihannya.<sup>10</sup>

Dengan hal tersebut siswa harus mempunyai kesadaran diri dalam belajar yakni berkenaan dengan pengendalian siswa terhadap permasalahan belajar yang dialaminya dengan kemampuan tersebut siswa dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Sadar akan perasaan sendiri membawa seseorang ke langkah berikutnya yaitu mengetahui dengan jelas apa yang diinginkannya, yaitu siswa yang sadar akan tugasnya sebagai siswa dengan belajar dan mentaati semua perintah yang diberikan guru disekolah akan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo, siswa kelas X di SMK tersebut berjumlah 86 siswa. Terdiri dari empat kelas, yaitu kelas X AV TKJ sebanyak 14 siswa, kelas X TSM sebanyak 24 siswa, kelas X TKR sebanyak 29 siswa, dan kelas X TPM sebanyak 19

---

<sup>10</sup> Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi; Mengungkap pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan* (Jogjakarta: Teras, 2007),166.

siswa. Wawancara dengan guru, siswa dan pengamatan secara langsung di dalam kelas pada tanggal 28 dan 29 Januari 2020, perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo masih rendah. Saat berangkat sekolah banyak anak yang terlambat datang, ketika didalam kelas ada anak yang berbicara dengan temannya, bermain hp dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat guru menjelaskan materi, dalam berseragam siswa memakai seragam sesuai harinya walaupun ada sebagian yang tidak memakai kaos kaki.

Wawancara dengan siswa mengenai manajemen waktu, diperoleh informasi bahwa pada saat di rumah mereka tidak belajar, mendapat PR dari guru pun di kerjakan di kiles. Mereka belajar hanya ketika akan ada ulangan saja. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu dirumah untuk menonton TV dan bermain. Siswa tidak membuat jadwal mengenai aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan sehingga waktu pengerjaan tugas terganggu. Siswa juga sulit menolak permintaan teman meskipun hal itu dapat mengganggu waktu penyelesaian tugas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen waktu siswa masih kurang.

Sebagian siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo memiliki kesadaran diri yang kurang. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo yang disebabkan oleh sering terlambatnya siswa SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo ketika masuk ke sekolah dan juga adanya logika siswa yang

menganggap bahwa pelajaran di kelas itu tidak menarik. Hal itu membuat siswa pesimis dan bosan ketika berada di dalam kelas.

Tidak semua siswa memiliki perilaku disiplin negatif seperti diatas, sebagian memang memiliki perilaku disiplin yang kurang baik, dan tidak sedikit dari siswa yang juga memiliki perilaku disiplin yang positif. Berdasarkan hasil pengamatan, dibuktikan bahwa sebagian siswa juga ada yang datang ke sekolah pagi-pagi, dan terlihat ketika mereka mengoperasikan mesin sesuai dengan jurusan mereka, mereka juga lebih bersemangat.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, telah dilakukan penelitian tentang:  
**“PENGARUH MANAJEMEN WAKTU DAN KESADARAN DIRI TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA SMK MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020”.**

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua faktor atau variabel tersebut dapat ditindaklanjuti. Untuk itu, penelitian ini dibatasi pada masalah manajemen waktu dan kesadaran diri yang turut mempengaruhi pembentukan perilaku disiplin siswa di SMK MUHAMMADIYAH 1 PONOROGO.

---

<sup>11</sup> Hasil pengamatan tanggal 28 - 29 Januari 2020 SMK 1 Muhammadiyah Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.
2. Mengetahui pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

3. Mengetahui pengaruh manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai manajemen waktu dan kesadaran diri. Untuk membuktikan teori bahwa manajemen waktu dan kesadaran diri berpengaruh terhadap perilaku disiplin. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo dalam menguatkan upaya dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa.
- b. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

**Bab pertama**, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, adalah landasan teori manajemen waktu, kesadaran diri, dan perilaku disiplin, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, dan responden, instrument penelitian data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab keempat**, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

**Bab kelima**, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian terdahulu maka penelitian yang terkait dengan penelitian yang penulis lakukan antara lain:

*Pertama*, Erna Sasmita, tahun 2013, Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang dengan judul Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Semarang. Tujuan penelitian: (1) Kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu dan motivasi belajar siswa. (2) Pengaruh Kesiapan belajar, disiplin belajar, manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian: kesiapan belajar dalam kategori tinggi sebesar 69%, disiplin belajar dalam kategori tinggi sebesar 71%, manajemen waktu dalam kategori cukup sebesar 67% dan motivasi belajar dalam kategori cukup sebesar 64%. Kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu berpengaruh terhadap motivasi belajar baik secara simultan maupun parsial.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama terikat pada manajemen waktu, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu pada variabel terikat dan

bebas, dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat kesiapan belajar, disiplin belajar, dan variabel bebas motivasi belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat kesadaran diri dan variabel bebas perilaku disiplin.

*Kedua*, Ika Munawarotul Mustafida, tahun 2016, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam11 Negeri (STAIN) Ponorogo dengan judul “Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma’arif Sukosari” dengan tujuan penelitian: (a) untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari tahun pelajaran 2015/ 2016. (b) untuk mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari tahun pelajaran 2015/ 2016. (c) untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari tahun pelajaran 2015/ 2016. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Ada pengaruh antara kesadaran diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari tahun pelajaran 2015/ 2016 sebesar 27,8944%. (2) Ada pengaruh antara motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari tahun pelajaran 2015/ 2016 sebesar 28,5178%. (3) Ada pengaruh antara kesadaran diri dan motivasi diri terhadap kedisiplinan siswa di MTs Ma’arif Sukosari tahun pelajaran 2015/ 2016 sebesar 38,7367%.

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Variabel

terikatnya disini ada dua yaitu kesadaran diri dan motivasi diri. Dan variabel bebasnya kedisiplinan siswa.

*ketiga*, Deni Anggih Rizkinandar, tahun 2015, fakultas teknik, program studi Pendidikan Teknik Mesin dengan judul “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa Kelas XI Jurusan Permesinan SMK N 3 Yogyakarta*”. Lokasinya di SMK N 3 Yogyakarta. Dengan tujuan penelitian: (a) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa kelas XI Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (b) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa kelas XI Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (c) Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa kelas XI Jurusan Teknik Permesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. Hasil penelitian: (a) Kedisiplinan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (b) Motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta; (c) Kedisiplinan belajar serta motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar praktik kejuruan siswa

kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta dengan nilai  $R_{y1,2} = 0,394 > 0,206$  rtabel serta nilai  $F_{hitung} (8,55) > F_{tabel} (3,1)$ .

Persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan. Jika pada penelitian terdahulu kedisiplinan terletak pada variabel terikat, namun pada penelitian ini kedisiplinan terletak pada variabel bebas.

*keempat*, Ika Sulistiyawati, pada tahun 2012, dengan judul Studi Korelasi Disiplin Guru PAI dengan Kedisiplinan Siswa dalam Belajar Kelas X Di MAN Rejosari Madiun. Dalam skripsi ini peneliti meneliti masalah tentang bagaimana disiplin guru PAI di MAN Rejosari Kebonsari, Madiun tahun pelajaran 2012/2013, bagaimana kedisiplinan siswa dalam belajar kelas X di MAN Rejosari Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2012/2013, dan adakah hubungan antara disiplin guru PAI dengan kedisiplinan siswa dalam belajar kelas X di MAN Rejosari Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan hasil penelitiannya yaitu: disiplin guru MAN Rejosari Kebonsari Madiun menunjukkan kategori cukup. Hal ini terbukti pada hasil kategori baik mencapai 8,82%, kategori cukup mencapai 75%, dan kategori kurang mencapai 16,18%. Terdapat korelasi terhadap disiplin guru PAI dengan kedisiplinan siswa kelas X MAN Rejosari Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013.

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang kedisiplinan siswa dengan menggunakan metode

kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen, dimana penelitian ini tentang kedisiplinan siswa yang berhubungan dengan kedisiplinan guru. Sedangkan yang peneliti lakukan yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa yaitu kesadaran diri dan manajemen waktu.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Manajemen Waktu**

#### **a. Pengertian Manajemen Waktu**

Secara etimologis, ensiklopedia bebas Wikipedia menjelaskan bahwa istilah *manajemen* berasal dari kata dalam bahasa Perancis kuno “menegement”, yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur”. Oleh karena itu, Mary Parker Follet, telah mendefinisikan manajemen sebagai *seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain*. Definisi ini bermakna bahwa seorang manager bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi.

James A.F. Stoner juga menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua anggota organisasi, serta penggunaan semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dari Teori Sampai Dengan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 41.

Waktu adalah ciptaan Allah Swt. yang berada diluar kendali manusia. Adapun manusia hanya dapat mengendalikan aktivitas yang diperbuat dalam perjalanan waktu yang dilaluinya. Dalam perjalanan waktu tersebut, pada hakikatnya manusia dalam keadaan merugi. Manusia dikatakan merugi, ketika tidak menggunakan waktunya untuk melakukan perbuatan baik. Namun demikian, predikat merugi ini tidak berlaku bagi orang-orang beriman dan beramal shaleh, serta orang-orang yang saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Waktu yang telah berlalu kemarin, tidak akan pernah ditemukan lagi hari ini. Waktu hari ini juga tidak akan pernah terulang esok hari.<sup>13</sup>

Menurut Muwafik Saleh, waktu adalah umur kita, artinya waktu mengelilingi hidup kita. Kita hidup dalam suatu dimensi waktu dan tidak ada satu pun di antara kita yang hidup di luar waktu. Saat ini kita sedang berada dalam tahun, hari, jam, menit, dan detik tertentu. Di dalam hidup, kita semua memiliki waktu yang sama, yaitu 60 detik dalam 1 menit, 60 menit dalam 1 jam, 24 jam dalam sehari, 365 hari dalam 1 tahun. Walaupun mungkin masing-masing orang berbeda dalam menggunakan waktunya sehingga ada di antara mereka yang sukses dan ada yang gagal.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hendri Tanjung dan Nur Rohim Yunus, *manajemen Waktu 7 Langkah Membuat Hidup Penuh Arti* (Jakarta: Amzah, 2015), 1.

<sup>14</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa* (Erlangga, 2012), 191-192.



## b. Metode Manajemen Waktu

Menurut Marion E. Haynes, metode manajemen waktu dibagi menjadi tiga yang dikenal dengan metode ABC.

- 1) Prioritas A artinya yang “Harus Dilakukan” inilah tugas yang penting. Tugas-tugas ini dimasukkan ke dalam kategori ini karena merupakan perintah atasan, permintaan pelanggan penting, tenggat waktu yang signifikan, atau kesempatan menuju keberhasilan atau kemajuan.
- 2) Prioritas B artinya yang “sebaiknya Dilakukan” tugas yang tercakup di sini memiliki tingkat kepentingan menengah. Tugas dalam kategori ini dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja tetapi bukan yang utama atau tidak memiliki tenggat waktu yang mendesak.
- 3) Prioritas C artinya yang “Menyenangkan Jika Dilakukan” kategori ini memiliki nilai yang paling rendah. Meskipun tugas ini menarik atau menyenangkan, tugas ini dapat dihapus, ditunda, atau dijadwalkan untuk periode yang tidak sibuk.

Pembagian prioritas A, B, C tersebut bersifat fleksibel, tergantung pada kepentingan setiap orang. Prioritas juga berubah seiring berjalannya waktu.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Marion E. Haynes, *Manajemen Waktu Edisi Ketiga* (Jakarta: Indeks, 2010), 19-20.

c. **Manfaat Penggunaan Waktu yang Lebih Baik:**

- 1) Perencanaan karier: rancanglah masa depan dan susunlah rencana untuk mencapainya. Jadilah proaktif dan ambillah kendali atas nasib diri sendiri.
- 2) Membaca: memperbarui informasi untuk diri sendiri semakin penting di dunia yang kompleks ini. Semakin banyak waktu yang anda miliki untuk membaca materi yang berhubungan dengan pekerjaan, mempelajari topik baru, atau mempelajari lebih banyak tentang aktivitas santai.
- 3) Komunikasi: waktu tambahan akan memungkinkan anda untuk meningkatkan dan membina hubungan interpersonal.
- 4) Bersantai: anda perlu merencanakan waktu untuk bersantai. Jika anda tidak menyisakan waktu untuk berhenti sejenak dari tekanan harian, kesehatan anda bisa terganggu atau anda bisa mengalami kelelahan.
- 5) Pemikiran: metode yang lebih baik dan kesempatan baru muncul sebagai hasil dari inovasi. Lebih banyak waktu akan memungkinkan anda menyusun strategi dan memikirkan rencana untuk membangun dan mencapai tantangan baru yang signifikan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> ibid, 12.

#### d. Teknik Manajemen Waktu

1. Perencanaan: perencanaan merupakan proses yang kompleks.

Beberapa orang terampil melakukannya, tetapi ada pula yang tidak mampu. Ada pula orang-orang yang terjebak aktivitas dan tenggat waktu hingga mereka mengatakan bahwa tidak ada waktu untuk menyusun rencana. Namun perencanaan merupakan kunci untuk menghilangkan tekanan akibat terlalu sedikitnya waktu. Perencanaan biasanya bisa berupa jangka panjang (tahunan dan bulanan) atau jangka pendek (rencana mingguan dan rencanan harian).<sup>17</sup>

2. Pembuangan waktu yang umum: setiap orang membuang waktu. Hal itu sudah menjadi bagian dari manusia. Terkadang waktu yang terbuang dapat bermanfaat, karena membantu anda bersantai atau mengurangi ketegangan. Namun waktu yang terbuang juga terkadang membuat frustrasi. Hal ini terutama berlaku jika waktu terbuang karena anda melakukan sesuatu yang kurang penting atau kurang menyenangkan, jika dibandingkan dengan aktivitas lain yang seharusnya anda lakukan. Pembuangan waktu biasanya berasal dari dua sumber: sumber pertama ialah lingkungan, dan yang kedua adalah diri sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid, 29.

<sup>18</sup> ibid, 48.

3. Miliki visi. Seseorang yang memiliki visi, berarti telah membaca peran masa depan. Hal ini sangat penting, karena hidup merupakan upaya menyongsong masa depan, bukan untuk masa lalu. Dalam hal ini, manusia dituntut berperan lebih maju dengan menatap masa depannya.<sup>19</sup>
4. Fokuskan perhatian. Artinya, memusatkan perhatian pada tugas dan tanggung jawab, atau pekerjaan yang ada di hadapan kita, serta bersaha melaksanakannya secara terus-menerus, sampai tujuan akhir yang akan dicapai. Fokus mencakup berbagai keahlian khusus, seperti kemampuan menguasai diri, menentukan jumlah prioritas, dan mengetahui perinciannya secara detail. Selain itu, dibutuhkan juga keahlian lain, seperti kemampuan mengatur, melanjutkan, dan melaksanakan kegiatan.<sup>20</sup>
5. Tetapkan prioritas. Dalam menentukan prioritas, seseorang akan menyusun sejumlah tujuan dari kegiatan yang dilakukannya, termasuk tugas dan pekerjaan. Susunan tersebut dimulai dari yang paling penting hingga sesuatu yang tidak penting. setelah mampu menyusun kedudukan dari berbagai kegiatan tadi, maka seseorang akan dapat mewujudkan keinginannya dalam rentang waktu yang ada.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Hendri Tanjung dan Nur Rohim Yunus, *Manajemen Waktu 7 Langkah Membuat Hidup Penuh Arti*, 19.

<sup>20</sup> Ibid, 29.

<sup>21</sup> Ibid, 45

Dalam menentukan prioritas, ada lima kategori masalah, yaitu paling penting, lebih penting, penting, kurang penting, dan tidak penting. Selain itu juga ada 4 prioritas penyelesaian masalah, yaitu penting dan tidak dapat ditunda, penting dan dapat ditunda, tidak penting dan tidak dapat ditunda dan tidak penting dan dapat ditunda.<sup>22</sup>

6. Kerjakan sekarang. Hal terpenting dalam langkah-langkah manajemen waktu, adalah kerjakan sekarang, atau *do it now*. Sebab, semua yang telah direncanakan tidak akan terealisasikan tanpa adanya aksi dan perbuatan.<sup>23</sup> Dalam pelaksanaan kiat lakukan sekarang ini, ada tiga metode yang digunakan, yaitu anggaplah esok tidak ada, tekan hawa nafsu, dan lakukan pembiasaan.<sup>24</sup>
7. Evaluasi. Evaluasi adalah hal yang lumrah dan penting. Setiap perencanaan yang telah dikerjakan, memberikan dua pilihan, yaitu berhasil atau gagal, tidak ada opsi ketiga yang berada di tengah-tengah kedua hal tersebut. Evaluasi ini dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan pada setiap pekerjaan dan tindakan apa pun. Dalam hal ini dua kategori dalam melakukan evaluasi yaitu yakin bahwa yang dilakukan baik dan hal-hal yang dilakukan bermanfaat.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> ibid, 48

<sup>23</sup> Ibid, 85

<sup>24</sup> Ibid, 95.

<sup>25</sup> Ibid, 103.

8. Istiqomahlah. Artinya menepati jalan yang benar, dengan melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya. Bersikap istiqomah berarti berpegang teguh pada kebenaran, dan selalu sesuai dengan jalur yang telah ditentukan. Perilaku orang-orang istiqomah yaitu teguh pendirian, bersikap sabar, dan bekerja dengan ulet.<sup>26</sup>

e. **Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Perilaku Disiplin**

Menurut Marion E. Haynes, waktu merupakan sumber daya yang unik. Setiap hari, semua orang memiliki jumlah yang sama. Waktu tidak dapat diakumulasi. Waktu tidak bisa diganti. Marion E. Haynes juga mengatakan manajemen waktu-seperti halnya manajemen sumber daya lain-mengandalkan analisis dan perencanaan. Guna memahami dan menerapkan prinsip manajemen waktu, anda harus mengetahui bukan hanya cara menggunakan waktu, tetapi juga masalah yang anda hadapi dalam menggunakannya secara efektif disertai penyebabnya. Dari basis ini, anda dapat mempelajari cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui investasi waktu yang lebih baik.<sup>27</sup>

Manajemen waktu memiliki perananan besar dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki pemahaman manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan

---

<sup>26</sup> Ibid, 120.

<sup>27</sup> Marion E. Haynes, *Manajemen Waktu Edisi Ketiga*, 5.

kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Menanamkan sikap tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang ditentukan, akan menjadikan siswa mampu mencapai target belajar dengan mencapai hasil yang optimal. Pemahaman siswa tentang manajemen waktu akan membentuk pribadi yang disiplin.<sup>28</sup>

## 2. Kesadaran Diri

### a. Pengertian kesadaran diri

Secara etimologis, kesadaran diri (1) keinsafan, keadaan mengerti, seperti kesadaran akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil; (2) hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang, seperti kesadaran diri, keadaan seseorang atas keadaan dirinya sendiri. Secara terminologis, kesadaran dapat diartikan sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsafi, dan menindaklanjuti sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>29</sup>

Kesadaran diri adalah bahan baku penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang. Kesadaran diri juga menjadi titik tolak bagi perkembangan pribadi, dan pada titik inilah pengembang EQ dapat dimulai. Saluran menuju pada kesadaran diri adalah rasa tanggung

---

<sup>28</sup> Diana Dwi Nurhidayati, "Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* pada Siswa", *Psikpedagogia*, 1 (2016), 26.

<sup>29</sup> Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 119-120.



jawab dan keberanian. Faktor-faktor ini yang sangat penting artinya pada saat menghadapi berbagai aspek diri sendiri yang tidak menyenangkan.<sup>30</sup>

Para ahli mempunyai pendapat yang beragam tentang kesadaran diri. Menurut John Mayer, kesadaran diri berarti waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Kemampuan untuk membantu perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan mencerna kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Orang yang memiliki keyakinan yang lebih tentang perasaannya adalah pilot yang andal bagi kehidupan mereka, karena memiliki perasaan lebih tinggi akan perasaan mereka yang sesungguhnya atas pengambilan keputusan-keputusan pribadi.<sup>31</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 70.

<sup>31</sup> *Ibid*, 74.

<sup>32</sup> *Ibid*, 77.

## b. Fungsi-fungsi Kesadaran

Baars & McGovern mengajukan sejumlah fungsi kesadaran, diantaranya:

- 1) Fungsi konteks-setting; yakni fungsi dimana sistem-sistem bekerja untuk mendefinisikan konteks dan pengetahuan mengenai sebuah stimuli yang datang kedalam memori, berperan untuk menjernihkan pemahaman mengenai stimulus yang bersangkutan.
- 2) Fungsi adaptasi dan pembelajaran; yaitu keterlibatan sadar diperlukan untuk menangani informasi baru dengan sukses.
- 3) Fungsi prioritas; dimana kesadaran diperlukan untuk mengakses besarnya jumlah informasi yang tersedia ditingkat ketidaksadaran.
- 4) Fungsi rekrutmen dan control; yaitu untuk menjalankan tindakan-tindakan sadar.
- 5) Fungsi pengambilan keputusan dan fungsi eksekutif; membawa informasi dan sumber daya keluar dari ketidaksadaran untuk membantu pengambilan keputusan dan penerapan kendali.
- 6) Deteksi dan penyuntingan kekeliruan; membuat kita dapat mengetahui saat kita membuat suatu kekeliruan.
- 7) Monitor diri; dapat membantu kita mengendalikan fungsi-fungsi sadar dan tidak sadar dalam diri kita.

8) Fungsi pengorganisasian dan fleksibilitas; memungkinkan kita mengandalkan fungsi-fungsi otomatis dalam situasi-situasi yang telah dapat diprediksi, namun sekaligus memungkinkan kita memasuki sumber-sumber daya pengetahuan yang terspesialisasi dalam situasi-situasi tidak terduga.<sup>33</sup>

### c. Tingkat-tingkat Kesadaran

Tingkat kesadaran adalah ukuran dari kesadaran dan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan. Tingkat kesadaran dibedakan menjadi:

- 1) *Compos Mentis (conscious)*, yaitu kesadaran normal, sadar sepenuhnya, dapat menjawab semua pertanyaan tentang kesadaran sekelilingnya.
- 2) *Apatis*, yaitu keadaan kesadaran yang segan untuk berhubungan dengan sekitarnya, sikapnya acuh tak acuh.
- 3) *Delirium*, yaitu penurunan kesadaran disertai kekacauan motorik dan siklus tidur-bangun yang terganggu. Orang yang mengalami ini (biasanya beberapa pasien di rumah sakit) tampak gelisah, disorientasi (sesame orang, tempat, dan waktu), memberontak, berteriak-teriak, berhalusinasi, kadang berkhayal.
- 4) *Somnolen (Obtundasi, Letargi)*, yaitu kesadaran menurun, respon psikomotor yang lambat, mudah tertidur, namun

---

<sup>33</sup> MIF Baihaqi, *Pengantar Psikologi Kognitif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 54-55.

kesadaran dapat pulih bila dirangsang (mudah dibangunkan); tetapi jika rangsangan dihentikan, pasien akan tertidur lagi, mampu memberi jawaban verbal. Pada somnolen, jumlah jam tidur meningkat dan reaksi psikologis lambat.

- 5) Stupor (*soporo koma*), yaitu kesadaran seperti tertidur lelap, tetapi ada respon terhadap nyeri. Pasien atau orang yang mengalami ini masih dapat dibangunkan dengan rangsangan kuat, tetapi pasien tidak terbangun sempurna dan tidak dapat memberi jawaban verbal yang baik.
- 6) Semi coma, yaitu penurunan kesadaran yang tidak memberi respon terhadap rangsangan verbal dan tidak dapat dibangunkan sama sekali, tapi reflek kornea dan pupil masih baik.
- 7) Coma (*comatose*), yaitu tidak bisa dibangunkan, tidak ada respon terhadap rangsangan apapun (tidak ada respon kornea maupun reflek muntah, mungkin juga tidak ada respon pupil terhadap cahaya).<sup>34</sup>

#### **d. Kerangka Kerja Kesadaran**

Karakteristik-karakteristik utama kerangka kerja tersebut meliputi *Attention, Wakefulness, Architecture, Recall Of Knowledge, Dan Emotive.*

- a. Attention (Atensi; Perhatian)

---

<sup>34</sup> ibid, 55-56.

Pemusatan sumber daya mental ke hal-hal eksternal maupun internal. Kita dapat mengarahkan atensi kita ke peristiwa-peristiwa eksternal maupun internal, oleh sebab itu, kesadaran pun dapat kita arahkan ke peristiwa-peristiwa eksternal dan internal.

b. *Wakefulness* (Kesiagaan; Keterjagaan)

Kontinu dari tidur hingga terjaga. Kesadaran, sebagai suatu kondisi kesiagaan, memiliki komponen arousal. Dalam bagian kerangka kerja AWAREness ini, kesadaran adalah suatu kondisi mental yang dialami seseorang sepanjang hidupnya.

c. *Architecture* (Arsitektur)

Lokasi fisik struktur-struktur fisiologis (dan proses-proses yang berhubungan dengan struktur-struktur tersebut) yang menyongsong kesadaran. Sebuah aspek definitive dari kesadaran adalah bahwa kesadaran memiliki sejumlah struktur fisiologis (suatu struktur arsitektural). Diasumsikan bahwa kesadaran berpusat di otak dan dapat diidentifikasi sebelumnya.

d. *Recall of Knowledge* (Mengingat Pengetahuan)

Proses pengambilan informasi tentang pribadi yang bersangkutan dan dunia sekelilingnya. Kesadaran memungkinkan manusia mendapatkan akses ke pengetahuan melalui proses *recall* (dan rekognisi) terhadap informasi mengenai diri pribadi dan mengenai dunia ini. Proses tersebut

dilaksanakan terutama dengan bantuan proses-proses atensional yang dilaksanakan secara internal dan eksternal. Bagian definisi tentang kesadaran ini memiliki tiga komponen: *recall* pengetahuan tentang diri pribadi, *recall* informasi-informasi umum, dan *recall* terhadap pengetahuan kolektif individu yang bersangkutan. *Self-knowledge* (Pengetahuan-diri) Adalah pemahaman tentang informasi jati diri pribadi seseorang.

e. Emotive (Emotif)

Komponen-komponen afektif yang diasosiasikan dengan kesadaran.

Selain itu, terdapat pula sejumlah atribut sekunder yang tercakup dalam kerangka kerja ini. Atribut-atribut sekunder tersebut adalah *novelty*, *emergence*, *selectivity*, dan *subjectivity*.

1) *Novelty* (Kebaruan)

Kecenderungan untuk tidak hanya berfokus pada pikiran-pikiran dan peristiwa-peristiwa sentral, namun untuk menemukan item-item yang baru (novel), kreatif dan inovatif.

2) *Emergence* (Kemunculan)

Kesadaran ini berkaitan dengan pemikiran-pemikiran pribadi dan internal, bahwa kesadaran muncul dari otak.

3) *Selectivity* (Selektivitas) dan *Subjectivity* (Subjektivitas)

Kesadaran telah lama dipandang sebagai “sesuatu” yang “menyoroti” objek yang dipersepsi, yang membantu memperjelas pemahaman perseptual kita. “lampu sorot” tersebut mencakup fungsi selektif kesadaran dan mencakup aliran informasi-informasi sadar sepanjang dominan-dominan dan beragam dari memori, persepsi, *imagery*, pikiran dan tindakan.<sup>35</sup>

**e. Faktor-faktor kesadaran diri**

Kesadaran dari diri sendiri terjadi sebagai hasil perenungan dan evaluasi yang mendalam dan radikal terhadap diri sendiri. Direnungkan dan dievaluasi bagaimana caranya agar hidup bisa sukses sehingga mempunyai arti dan nilai di masa depan. Antara lain disadari mengenai:

- 1) Kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Dengan menyadari akan adanya beberapa atau sejumlah kelemahan diri sendiri terjadi motivational untuk memperbaikinya. Semua kelemahan diri yang ada diupayakan bisa dikurangi dan kalau perlu bisa dihilangkan sama sekali agar tidak menjadi penghambat dalam upaya mencapai sesuatu yang dicita-citakan akan dicapai.
- 2) Kesadaran diri akan *survive* di masa depan. Tanpa adanya kesadaran dan usaha untuk mengembangkan kemampuan diri pribadi maka tidak mungkin akan bisa berperan dan ikut

---

<sup>35</sup> Robert L. Solso et al, *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan*, terj. Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), 243-248.



berpartisipasi dalam pembangunan. Itulah sebabnya kesadaran akan kondisi diri sendiri dan kondisi global akan merupakan faktor yang dapat memacu perkembangan individu secara maksimal sehingga bisa survive dalam hidupnya.

- 3) Kesadaran diri sendiri agar dapat berbuat sesuatu yang terbaik bagi orang lain. Individu dengan sifat dan sikap demikian dapat mengembangkan dirinya semaksimal mungkin sehingga dapat berbuat banyak untuk orang lain. Sifat dan sikap demikian bukanlah karena pengaruh pembawaan atau karena pengaruh pendidikan atau lingkungan, tetapi karena upaya sendiri mau tampil bisa berguna secara maksimal untuk kepentingan orang banyak.
- 4) Kesadaran diri agar menjadi orang yang beruntung dalam hidupnya. Setiap orang berbeda kesadarannya mengenai keadaan hidupnya dalam keadaan yang tidak beruntung dan ada pula yang sama sekali tidak menyadarinya dalam keadaan bagaimana keadaan hidupnya.
- 5) Kesadaran untuk menutupi kekurangan di sendiri dengan hal-hal yang sifatnya positif. Dengan kata lain mengadakan kompensasi positif.
- 6) Kesadaran diri bahwa hidup hendaknya mandiri. Tidak boleh bergantung pada orang lain. Hidup tergantung orang lain dianggap hidup yang tidak punya arti. Namanya hidup, harus

berbuat untuk dapat menolong diri sendiri. Selebihnya agar dapat menolong orang lain, keluarga dan masyarakat.

- 7) Sadar diri bahwa untuk berhasil dalam hidupnya salah satu hal yang penting diperhatikan adalah hidup disiplin. Dengan disiplin orang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya dengan baik dan maksimal.
- 8) Kesadaran religious (keagamaan). Dalam hal ini kesadaran diri sebagai orang yang beragama. Khususnya dalam agama Islam dimana manusia diciptakan sebagai Khalifah atau penguasa di muka bumi.<sup>36</sup>

**f. Tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri**

Goleman, menyebutkan ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu:

- a. Mengenali emosi; mengenali emosi diri dan pengaruhnya.

Orang dengan kecakapan ini akan:

- 1) Mengetahui emosi makna yang sedang mereka rasakan dan mengapa terjadi.
- 2) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan yang mereka pikirkan.
- 3) Mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja.

---

<sup>36</sup> Jasin Tuloli dan Dian Ekawaty Ismail, *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul* (Yogyakarta: UII Press, 2016), 29-35

- 4) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.
- b. Pengakuan diri yang akurat; mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan dan keterbatasan ini. Orang dengan kecakapan ini akan:
- 1) Sadar tentang kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya.
  - 2) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman, terbuka bagi umpan balik yang tulus, perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri.
  - 3) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas.
- c. Kepercayaan diri; kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri. Orang dengan kemampuan ini akan:
- 1) Berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan “keberadaanya”.
  - 2) Berani menyuarakan pandangan yang tidak populer dan bersedia berkorban demi kebenaran.
  - 3) Tegas, mampu membuat keputusan yang baik kendati dalam keadaan tidak pasti.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, 88

### g. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Perilaku Disiplin

Kesadaran diri menurut Goleman, yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.<sup>38</sup>

Jadi sikap disiplin individu mempunyai hubungan terhadap kesadaran diri seseorang, orang yang mempunyai kesadaran diri akan dinilai baik dalam belajar apabila mereka melakukan secara sadar dan terus menerus melaksanakan hal-hal yang ditetapkan atau telah diprogramkan oleh sekolah.<sup>39</sup>

## 3. Perilaku Disiplin

### a. Pengertian Disiplin

Sebagian kalangan memakai disiplin sebagai aturan yang ditegakkan di kalangan militer, kantor, lembaga pendidikan, hingga rumah. Nuansa yang dibawa oleh kata ini adalah sanksi untuk setiap pelanggaran yang terjadi. Kata-kata “harus, wajib, dilarang, dan jangan” biasanya tertera jelas disana.<sup>40</sup>

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pelajaran atau pelatihan. Kata

<sup>38</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, 85

<sup>39</sup> Laila Maharani dan Meri Mustika, “Hubungan *Self Awareness* dengan *Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP WIYATAMA BANDAR LAMPUNG*”, *Bimbingan dan Konseling*, 03 (Mei, 2016), 13.

<sup>40</sup> Anna Farida, *Pilar-pilar Pembangun Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikasi untuk Guru Sekolah Menengah*, 67.

disiplin sendiri sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.<sup>41</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan**

1. Dorongan yang datangnya dari dalam diri manusia yaitu: pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin.
2. Dorongan yang datangnya dari luar, yaitu perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman, dan sebagainya.

Dorongan tersebut baik berasal dari:

##### **1. Diri sendiri**

Pelaksanaan disiplin ini berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang disekitarnya hanya akan sia-sia.

---

<sup>41</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, 142-143.

## 2. Keluarga

Keluarga adalah tempat latihan dan penerapan disiplin yang pertama dan utama. Dasar pendidikan disiplin dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian selanjutnya.

## 3. Pergaulan lingkungan

Lingkungan mempunyai andil yang besar dalam penerapan disiplin baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dimana apabila seseorang masuk dalam lingkungan yang tidak baik akan membentuk kepribadian seseorang dan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya.<sup>42</sup>

### c. Bentuk-bentuk Kedisiplinan

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Bentuk kedisiplinan ini dapat digunakan sebagai indikator perilaku disiplin siswa, diantaranya:

#### 1) Hadir diruangan tepat pada waktunya

Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran.

#### 2) Tata pergaulan disekolah

---

<sup>42</sup> Lila Maharani dan Meri Mustika, "Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)," edukasi, 1 (mei 2016.)

Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut untuk berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. Merespon apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal ini disebabkan karena ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

4) Belajar di rumah

Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap menghadapi pelajaran yang akan dihadapi atau pelajaran yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.<sup>43</sup>

#### **d. Macam-macam Disiplin Peserta Didik**

Menurut Imron, ada tiga macam disiplin, yaitu sebagai berikut:

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut konsep ini, siswa mempunyai disiplin tinggi ketika ia mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru yang sedang mengajar.
2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permisif. Menurut konsep ini, siswa harus diberikan kebebasan seluas-luasnya di kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah di longgarkan dan tidak perlu mengikat siswa.
3. Disiplin yang dibangun menurut konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin ini memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertindak dengan konsekuensi harus ditanggung sendiri. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarian dan permisif. Kebebasan jenis ketiga ini lazim dikenal dengan kebebasan

---

<sup>43</sup> Ngainun Naim, *Character Building*, 146.



terbimbing. Terbimbing karena ada penerapan kebebasan diaksentuasikan pada hal-hal yang konduktif.<sup>44</sup>

e. Tujuan disiplin

Secara lebih terperinci, Maman Rachman mengemukakan, bahwa tujuan disiplin sekolah adalah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Jadi, tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekanan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Bambang Samsul Arifin dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2019)227.

<sup>45</sup> Ngainun Naim, *Character Building* , 148.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika menejemen waktu dilaksanakan dengan baik, maka akan baik pula tingkat disiplin siswa.

Jika manajemen waktu dilaksanakan kurang baik, maka akan menurun pula tingkat disiplin siswa.

2. Jika kesedaran diri dilaksanakan dengan baik, maka akan baik pula tingkat disiplin siswa.

Jika kesadaran diri dilaksanakan kurang baik, maka akan menurun pula tingkat disiplin siswa.

3. Jika manajemen waktu dilaksanakan dengan baik dan kesadaran diri baik, maka akan baik pula tingkat disiplin siswa.

Jika manajemen waktu dilaksanakan kurang baik dan kesadaran diri kurang baik, maka akan menurun pula tingkat disiplin siswa.

### D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

**H<sub>a</sub>**: Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

2. **H<sub>0</sub>**: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

**H<sub>a</sub>**: Ada pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

3. **H<sub>0</sub>**: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

**H<sub>a</sub>**: Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2020.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>46</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>47</sup> Dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasional yang menghubungkan dua variabel. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.<sup>48</sup>

1. Manajemen waktu ( $X_1$ ) dan kesadaran diri ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.
2. Perilaku disiplin ( $Y$ ) sebagai variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

---

<sup>46</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 127.

<sup>47</sup> *Ibid.*, 367.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek benda-benda dan yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.<sup>49</sup>

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo yang seluruhnya berjumlah 86 siswa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).<sup>50</sup>

Jumlah anggota sampel sering ditanyakan dengan ukuran sampel.

Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, makin kecil peluang

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118.

kesalahan generalisasi. Kemudian, makin kecil jumlah populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum). Jumlah sampel yang paling tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Tingkat kepercayaan yang dikehendaki tergantung pada sumber dana, waktu, dan tenaga yang tersedia. Makin besar tingkat kesalahan, makin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan, semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan.

Pedoman Menentukan Jumlah Sampel<sup>51</sup>

$$\text{Pendapat Slovin: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = Jumlah sampe

N = Jumlah Populasi (86)

e<sup>2</sup> = error margin (0,05)

Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{86}{1 + 86 \cdot 0,05^2} = 70,78$$

Dari perhitungan di atas maka sampel yang akan digunakan untuk penelitian yakni siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo yang berjumlah 71 Siswa.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Etta Mamang Sangaji, et al, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 189.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang manajemen waktu siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.
2. Data tentang kesadaran diri siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.
3. Data tentang perilaku disiplin siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.1**  
**Instrument Pengumpulan Data Tentang Manajemen Waktu dan Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin**

Variabel	Aspek	Indikator	IPD	No. Item
Manajemen Waktu (X <sub>1</sub> )	1. Perencanaan	a. Perencanaan jangka pendek b. Perencanaan jangka panjang	Angket	1, 2, 3, 4
	2. Pembuangan waktu umum	a. Lingkungan b. Diri sendiri	Angket	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
	3. Miliki visi	a. Membaca peran masa depan	Angket	12, 13, 14,
	4. Fokuskan perhatian	a. Memusatkan perhatian dan tanggung jawab	Angket	15, 16, 17
	5. Tentukan prioritas	a. Penting dan tidak dapat ditunda b. Penting dan dapat ditunda c. Tidak penting dan tidak dapat ditunda	Angket	18, 19, 20, 21, 22, 23,

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 213.

		d. Tidak penting dan dapat ditunda		
	6. Kerjakan sekarang	a. Anggap esok tidak ada b. Tekan hawa nafsu c. Lakukan pembiasaan	Angket	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
	7. Evaluasi	a. Yakin bahwa hal yang dilakukan baik b. Hal yang dilakukan bermanfaat	Angket	31, 32,
	8. Istiqomahlah	a. Teguh pendirian b. Berusaha untuk bersikap sabar c. Kerja ulet	Angket	33, 34, 35, 36
Kesadaran Diri (X <sub>2</sub> )	1. Attention (Atensi; Perhatian)	a. Proses kesadaran diri siswa pada pengetahuan yang ada dalam dirinya maupun luar dirinya b. Kesadaran diri siswa terhadap perenungan pikiran-pikiran pribadi, memori-memori, dan cita-cita	Angket	1, 2, 3, 4,
	2. Wakefulness (kesiagaan; keterjagaan)	a. siswa setiap hari siaga terhadap setiap hal yang ia hadapi b. Kesadaran siswa untuk mempersiapkan tindakan-tindakan	Angket	5, 6, 7, 8,9, 10,



		yang akan diambilnya dalam menghadapi semua persoalan		
3.	Architecture (Arsitektur)	<p>a. Kesadaran siswa di proses oleh pengalaman-pengalaman yang sudah ia alami yang tersimpan dalam otak individu</p> <p>b. Kesadaran diri di interpretasikan oleh faktor sensorik, sematik, kognitif, dan emosional</p>	Angket	11, 12, 13, 14
4.	<i>Recall of Knowledge</i> (mengingat pengetahuan)	<p>a. Kesadaran tentang jati diri</p> <p>b. Kesadaran mengenai kekurangan serta kelebihan yang ada pada dirinya</p> <p>c. Kesadaran akan tanggung jawab terhadap peristiwa-peristiwa di sekitarnya</p> <p>d. Menyadari tindakan-tindakan orang lain</p>	Angket	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24
5.	Emotive (emotif)	a. Kesadaran individu pada bentuk perasaan atau emosi yang ia	Angket	25, 26, 27, 28, 29, 30

		<p>rasakan</p> <p>b. Kesadaran akan emosi yang muncul dalam diri saat berinteraksi dengan dunia lain</p> <p>c. Kesadaran untuk mendeskripsikan emosi-emosi secara subjektif kepada orang lain</p>		
Perilaku Disiplin (Y)	1. Hadir diruangan tepat pada waktunya	a. Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya	Angket	1, 2
	2. Taat pergaulan di sekolah	<p>a. Tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah dan menghormati pendapat mereka</p> <p>b. Menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama</p> <p>c. Saling tolong-menolong dalam hal yang terpuji serta bersikap terpuji</p>	Angket	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
	3. Menikuti kegiatan ekstrakurikuler	a. Berdisiplin atau aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	Angket	14, 15, 16, 17, 18, 19
	4. Belajar di rumah	a. Disiplin belajar dirumah dengan	Angket	20, 21, 22, 23, 24, 25,

		mempelajari apa yang sudah di pelajari disekolah		26
--	--	--	--	----

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

##### 1. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).<sup>53</sup> Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>54</sup>

Dengan demikian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>55</sup>

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi

<sup>53</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2017), 219.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), 194.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 219.

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>56</sup> Pernyataan ini akan disebarakan kepada responden, yakni seluruh siswa kelas X SMK Hudatul Muna 2 Ponorogo.

**Table 3.2**  
**Skor Skala Likert**

	<b>Pernyataan</b>	<b>Selalu</b>	<b>Sering</b>	<b>Kadang-kadang</b>	<b>Tidak pernah</b>
<b>Skor</b>	Negatif (+)	4	3	2	1
	Positif (-)	1	2	3	4

## 2. Dokumentasi

Merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>57</sup> Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan adalah mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ()

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 274.

<sup>58</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 165.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

## 1. Tahap pengujian instrument penelitian

### a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$  : nilai hasil uji coba

$\sum Y$  : nilai rata-rata harian

$\sum XY$ : jumlah hasil perkalian antara X dan Y<sup>59</sup>

Untuk mengetahui informasi kevalidannya, masing-masing nilai  $r_{xy}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Apabila nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka item pernyataan dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden sebanyak 30 responden dengan menggunakan 36 butir pernyataan untuk variabel manajemen waktu, 30 butir pernyataan untuk variabel

<sup>59</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

kesadaran diri dan 26 butir pernyataan untuk variabel perilaku disiplin. Dari hasil perhitungan validitas serta dikonsultasikan pada “r” pada taraf pada taraf signifikan 5% dengan menentukan nilai koefisien korelasi pada derajat bebas (db)= n-2 terdapat 64 pernyataan yang dinyatakan valid dengan rincian item pernyataan manajemen waktu, dari 36 soal terdapat 22 item yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 35, dan 36. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk validitas manajemen waktu dapat dilihat pada lampiran 4.

Sedangkan untuk pernyataan kesadaran diri, dari 30 soal terdapat 23 item yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, dan 28. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk validitas kesadaran diri dapat dilihat pada lampiran 5.

Sedangkan untuk pernyataan perilaku disiplin, dari 24 soal terdapat 19 item yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, dan 25. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk validitas perilaku disiplin dapat dilihat pada lampiran 6.

Sedangkan untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variabel manajemen waktu dapat dilihat pada lampiran 7, untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variabel kesadaran diri dapat dilihat pada lampiran 8 dan

hasil perhitungan validitas butir soal instrument penelitian variabel perilaku disiplin dapat dilihat pada lampiran 9. Hasil dalam penelitian tersebut di dapatkan “r” kritis yang diperoleh dari tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment* pada db (derajat bebas) 39. Maka hasil dari perhitungan uji validitas item instrument di atas dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut:

**Tabel 3.3**  
**Validitas Manajemen Waktu**

No	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0.566	0.361	Valid
2	0.103	0.361	Tidak Valid
3	0.212	0.361	Tidak Valid
4	0.362	0.361	Valid
5	0.482	0.361	Valid
6	0.678	0.361	Valid
7	0.171	0.361	Tidak Valid
8	0.538	0.361	Valid
9	0.679	0.361	Valid
10	0.603	0.361	Valid
11	0.571	0.361	Valid
12	0.204	0.361	Tidak Valid
13	0.082	0.361	Tidak Valid
14	0.353	0.361	Tidak Valid
15	0.395	0.361	Valid
16	0.472	0.361	Valid
17	0.347	0.361	Tidak Valid
18	0.206	0.361	Tidak Valid
19	0.111	0.361	Tidak Valid
20	0.754	0.361	Valid
21	0.099	0.361	Tidak Valid
22	0.625	0.361	Valid
23	0.621	0.361	Valid

24	0.786	0.361	Valid
25	0.64	0.361	Valid
26	-0.091	0.361	Tidak Valid
27	0.364	0.361	Valid
28	0.629	0.361	Valid
29	0.734	0.361	Valid
30	0.428	0.361	Valid
31	0.62	0.361	Valid
32	0.29	0.361	Tidak Valid
33	0.194	0.361	Tidak Valid
34	0.126	0.361	Tidak Valid
35	0.467	0.361	Valid
36	0.594	0.361	Valid

**Tabel 3.4**  
**Validitas Kesadaran Diri**

No	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0.679	0.361	Valid
2	0.514	0.361	Valid
3	0.597	0.361	Valid
4	0.74	0.361	Valid
5	0.491	0.361	Valid
6	0.627	0.361	Valid
7	0.623	0.361	Valid
8	0.774	0.361	Valid
9	0.6	0.361	Valid
10	0.68	0.361	Valid
11	0.677	0.361	Valid
12	0.326	0.361	Tidak Valid
13	0.54	0.361	Valid
14	0.084	0.361	Tidak Valid
15	0.659	0.361	Valid
16	0.466	0.361	Valid
17	0.426	0.361	Valid
18	0.711	0.361	Valid
19	0.518	0.361	Valid



20	0.569	0.361	Valid
21	0.522	0.361	Valid
22	0.075	0.361	Tidak Valid
23	0.611	0.361	Valid
24	0.522	0.361	Valid
25	0.086	0.361	Tidak Valid
26	0.366	0.361	Valid
27	0.253	0.361	Tidak Valid
28	0.633	0.361	Valid
29	0.274	0.361	Tidak Valid
30	0.133	0.361	Tidak Valid

**Tabel 3.5**  
**Validitas Perilaku Disiplin**

No	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
1	0.467	0.361	Valid
2	0.678	0.361	Valid
3	0.22	0.361	Tidak Valid
4	0.451	0.361	Valid
5	0.371	0.361	Valid
6	0.595	0.361	Valid
7	0.577	0.361	Valid
8	0.699	0.361	Valid
9	0.705	0.361	Valid
10	0.704	0.361	Valid
11	0.058	0.361	Tidak Valid
12	0.164	0.361	Tidak Valid
13	0.514	0.361	Valid
14	0.333	0.361	Tidak Valid
15	0.556	0.361	Valid
16	0.672	0.361	Valid
17	0.523	0.361	Valid
18	0.513	0.361	Valid
19	0.409	0.361	Valid
20	0.714	0.361	Valid
21	0.214	0.361	Tidak Valid

22	0.114	0.361	Tidak Valid
23	0.672	0.361	Valid
24	0.608	0.361	Valid
25	0.398	0.361	Valid
26	0.348	0.361	Tidak Valid

Nomor-nomor pernyataan yang dianggap valid tersebut kemudian dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini. Dengan demikian butir pernyataan instrument dalam penelitian ini ada 64 butir pernyataan yang terdiri dari 22 butir pernyataan untuk variabel manajemen waktu, 23 butir pernyataan untuk variabel kesadaran diri dan 19 butir pernyataan untuk variabel perilaku disiplin.

Soal-soal yang valid tersebut lalu digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini, instrument pengumpulan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**

**Kisi-kisi instruemn Pengumpulan Data Manajemen Waktu, Kesadaran Diri, dan Perilaku Disiplin**

Variabel	Aspek	Indikator	IPD	No. Item
Manajemen Waktu	1. Perencanaan	a. Perencanaan jangka pendek b. Perencanaan jangka panjang	Angket	1, 4
	2. Pembuangan waktu umum	a. Lingkungan b. Diri sendiri	Angket	5, 6, 8, 9, 10, 11
	3. Fokuskan perhatian	a. Memusatkan perhatian dan tanggung jawab	Angket	15, 16
	4. Tentukan prioritas	a. Penting dan dapat ditunda b. Tidak penting	Angket	20, 22, 23,

		dan dapat ditunda		
	5. Kerjakan sekarang	a. Anggap esok tidak ada b. Tekan hawa nafsu c. Lakukan pembiasaan	Angket	24, 25, 27, 28, 29, 30
	6. Evaluasi	a. Yakin bahwa hal yang dilakukan baik	Angket	31
	7. Istiqomahlah	a. Teguh pendirian b. Berusaha untuk bersikap sabar c. Kerja ulet	Angket	35, 36
Kesadaran Diri	1. <i>Attention</i> (Atensi; Perhatian)	a. Proses kesadaran diri siswa pada pengetahuan yang ada dalam dirinya maupun luar dirinya b. Kesadaran diri siswa terhadap perenungan pikiran-pikiran pribadi, memori-memori, dan cita-cita	Angket	1, 2, 3, 4,
	2. <i>Wakefulness</i> (kesiagaan; keterjagaan)	a. siswa setiap hari siaga terhadap setiap hal yang ia hadapi b. Kesadaran siswa untuk mempersiapkan tindakan-tindakan yang akan diambilnya dalam	Angket	5, 6, 7, 8, 9, 10,

		menghadapi semua persoalan		
3.	<i>Architecture</i> (Arsitektur)	<p>a. Kesadaran siswa di proses oleh pengalaman-pengalaman yang sudah ia alami yang tersimpan dalam otak individu</p> <p>b. Kesadaran diri di interpretasikan oleh faktor sensorik, sematik, kognitif, dan emosional</p>	Angket	11, 13
4.	<i>Recall of Knowledge</i> (mengingat pengetahuan)	<p>a. Kesadaran tentang jati diri</p> <p>b. Kesadaran mengenai kekurangan serta kelebihan yang ada pada dirinya</p> <p>c. Kesadaran akan tanggung jawab terhadap peristiwa-peristiwa di sekitarnya</p> <p>d. Menyadari tindakan-tindakan orang lain</p>	Angket	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24

	5. <i>Emotive</i> (emotif)	<p>a. Kesadaran individu pada bentuk perasaan atau emosi yang ia rasakan</p> <p>b. Kesadaran akan emosi yang muncul dalam diri saat berinteraksi dengan dunia lain</p>	Angket	26, 28
Perilaku Disiplin	1. Hadir diruangan tepat pada waktunya	a. Kedisiplinan hadir di ruangan pada waktunya	Angket	1, 2
	2. Taat pergaulan di sekolah	<p>a. Tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah dan menghormati pendapat mereka</p> <p>b. Menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama</p> <p>c. Saling tolong-menolong dalam hal yang terpuji serta bersikap terpuji</p>	Angket	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13
	3. Menikuti kegiatan	a. Berdisiplin atau aktif mengikuti	Angket	15, 16, 17, 18, 19

	ekstrakurikuler	kegiatan ekstrakurikuler		
	b. Belajar di rumah	a. Disiplin belajar dirumah dengan mempelajari apa yang sudah di pelajari disekolah	Angket	20, 23, 24, 25

### b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item ganjil dan item-item genap. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$  : korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.<sup>60</sup>

Adapun secara rinci perhitungan reliabilitas instrument dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Perhitungan reliabilitas instrument manajemen waktu

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

Pertama : mengelompokkan item-item pernyataan menjadi dua kelompok, yakni kelompok item soal ganjil dan item soal kelompok genap.

Kedua : mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap) dengan menggunakan rumus  $r = \frac{1}{2} \frac{1}{2}$

Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh, dapat dilihat sebagai berikut:

$\Sigma x = 1020$	$\Sigma x^2 = 35362$
$\Sigma y = 985$	$\Sigma y^2 = 33093$
$\Sigma xy = 34145$	

$$R_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{30(34145) - (1020)(985)}{\sqrt{(30(35362) - (1020)^2)(30(33093) - (985)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{1.024.350 - 1.004.700}{\sqrt{(1.060.860 - 1.040.400)(992.790 - 970.225)}}$$

$$R_{xy} = \frac{19.650}{\sqrt{(20.460)(22.565)}}$$

$$R_{xy} = \frac{19.650}{\sqrt{461.649.900}}$$

$$R_{xy} = \frac{19.650}{21.486,73777}$$

$$R_{xy} = 0,914517606$$

Ketiga : masukkan nilai koefisien korelasi kedalam rumus pembelahan ganjil genap.

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,914517606}{1 + 0,914517606}$$

$$r_{11} = \frac{1,829035212}{1,914517606}$$

$$r_{11} = 0,955350426$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas diketahui nilai reliabilitas instrument variabel manajemen waktu sebesar 0,955 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment*. “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu  $0,955 > 0,304$  maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.

b. Perhitungan reliabilitas instrument kesadaran diri

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:



Pertama : mengelompokkan item-item pernyataan menjadi dua kelompok, yakni kelompok item soal ganjil dan item soal kelompok genap.

Kedua : mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap) dengan menggunakan rumus  $r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$

Dari tabel penolong pada lampiran sebelas, dapat dilihat sebagai berikut:

$\sum x = 1139$	$\sum x^2 = 43909$
$\sum y = 973$	$\sum y^2 = 32417$
$\sum xy = 37526$	

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{30(37526) - (1139)(973)}{\sqrt{(30 \times 43.909 - (1139)^2)(30 \times 32417 - (973)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{1.125.780 - 1.108.247}{\sqrt{(1.317.270 - (1.297.321))(973.510 - (946.729))}}$$

$$R_{xy} = \frac{17.533}{\sqrt{(19.949)(25.781)}}$$

$$R_{xy} = \frac{17.533}{\sqrt{(514.305.169)}}$$

$$R_{xy} = \frac{17.533}{22.678,29731}$$

$$R_{xy} = 0,773118006$$

ketiga: masukkan nilai koefisien korelasi kedalam rumus pembelahan ganjil genap.

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,773118006}{1 + 0,773118006}$$

$$r_{11} = \frac{1,546236012}{1,773118006}$$

$$r_{11} = 0,872043488$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas diketahui nilai reliabilitas instrument variabel manajemen waktu sebesar 0,872 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment*. “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu  $0,872 > 0,304$  maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.

c. Perhitungan reliabilitas instrument perilaku disiplin

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama : mengelompokkan item-item pernyataan menjadi dua kelompok, yakni kelompok item soal ganjil dan item soal kelompok genap.

Kedua : mencari koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment* antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap) dengan menggunakan rumus  $r = \frac{1}{2} \sqrt{\frac{1}{2}}$

Dari tabel penolong pada lampiran dua belas, dapat dilihat sebagai berikut:

$\Sigma x = 918$	$\Sigma x^2 = 28664$
$\Sigma y = 869$	$\Sigma y^2 = 25769$
$\Sigma xy = 27048$	

$$R_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{30 \times 27.049 - (918)(896)}{\sqrt{(30 \times 28664 - (918)^2)(30 \times 25769 - (869)^2)}}$$

$$R_{xy} = \frac{811.470 - 797.742}{\sqrt{(859.920 - 842.724)(773.070 - 755.161)}}$$

$$R_{xy} = \frac{13.728}{\sqrt{(17.196)(17.909)}}$$

$$R_{xy} = \frac{13.728}{\sqrt{307.963.164}}$$

$$R_{xy} = \frac{13.728}{17.548,87928}$$

$$R_{xy} = 0,782272177$$

ketiga: masukkan nilai koefisien korelasi kedalam rumus pembelahan ganjil genap.

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}/\frac{1}{2}}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,782272177}{1 + 0,782272177}$$

$$r_{11} = \frac{1,564544354}{1,782272177}$$

$$r_{11} = 0,877836939$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas diketahui nilai reliabilitas instrument variabel manajemen waktu sebesar 0,877 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel yang dapat dilihat di tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment*. “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,304 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu  $0,877 > 0,304$  maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel.

## 2. Tahap Uji Pra Syarat Penelitian

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada

beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, salah satunya adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>61</sup>

#### **b. Uji Linearitas**

Uji linearitas merupakan uji kelinearan garis regresi. Uji linearitas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linearitas garis regresinya.<sup>62</sup>

#### **c. Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian, menguji adanya kasus multikolinearitas adalah dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel. Apabila nilai VIP suatu model kurang dari 10, maka model tersebut dinyatakan bebas dari kasus multikolinearitas.

#### **d. Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji dalam persamaan regresi berganda mengenai sama tidaknya variansi dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas. Metode pengujian yang digunakan adalah uji gletser yaitu melakukan kolerasi *absolute* residual dengan masing-masing variabel independen dengan *absolute* residual 0,05, maka tidak terjadi keterokedastisitas.

---

<sup>61</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* , 38.

<sup>62</sup> Ibid, 55.

**e. Analisis regresi linier berganda**

Analisis regresi linier berganda dengan dua variabel bebas/ independen adalah hubungan antara dua variabel terikat/ dependen dengan 2 variabel bebas/ dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo

Sekolah Mengengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Ponorogo berdiri sejak tahun 1979. Terletak di Jl. Thamrin Ponorogo dan pada saat itu Teknik Bangunana adalah satu-satunya bidang kejuruan yang dimiliki oleh sekolah ini. Pada tahun 1981 terjadi perubahan letak bangunan yang berlokasi di Jl. Khasan Besari Ponorogo.

Dengan perkembangan dan kemajuan yang pesat, saat ini SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo banyak bidang kejuruan, diantaranya yaitu Teknik Audio Vidio, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Pemesinan, dan Teknik Sepeda Motor. Dengan adanya penambahan bidang kejuruan tersebut maka juga meningkatkan jumlah peserta didik yang melanjutkan ke SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo. Dengan adanya bertambahnya jumlah peserta didik maka SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo membangun gedung lagi yang terletak di Jl. Niken Gandiri Ponorogo, yang mana bangunan ini letaknya berbeda dengan bangunan dengan bangunan awal.

Berikut ini adalah kepala seklah yang pernah memimpin SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo, diantaranya H. Muhammad Thoyib yang menjabat selama 4 kali masa jabatan, dilanjutkan Drs. Syamsul Giatno menjabat selama 1 kali masa jabatan, dilanjutkan Drs. Imam Bashori

menjabat selama 2 kali masa jabatan, dilanjutkan Drs. Kusni menjabat selama 1 kali masa jabatan, dan kemudian Nur Hamid, S.T yang menjabat sampai sekarang.

## 2. Profil Singkat SMK Muhammadiyah

### a. Profil SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo

Nama Sekolah	SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo	
NPSN	20510105	
Bentuk Pendidikan	SMK	
Status Sekolah	Swasta	
Status Kepemilikan	Yayasan	
SK Izin Operasional	421.5/5483.27/101.3/2017	
Tanggal SK	2017-09-13	
Alamat	Gedung 1	Jl. Khasan Besari No. 04 Kauman Ponorogo
	Gedung 2	Jl. Niken Gandini No. 19 Kdipaten Ponorogo
Desa	Kauman	
Kecamatan	Ponorogo	
Kabupaten	Kabupaten Ponorogo	
Propinsi	Jawa Timur	
RT/ RW	2/ 1	
Dusun	Sukun	
Kode Pos	63414	
Lintang/ Bujur	-7.871443300000/111.459803300000	
Layanan Keb. Khusus	Tidak Ada	
SK Pendirian	1442/II-07/JTM-79/1979	



Tanggal SK	1979-08-18
Atas Nama	SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo
MBS	Tidak
Nomor Telepon	461713
Nomor Fax	461713
Email	<a href="mailto:smk_muh1po@yahoo.com">smk_muh1po@yahoo.com</a>
Website	null

**b. Keadaan Guru, Tenaga pendukung dan Peserta Didik**

Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo

Kepala Sekolah : Nur Hamid, S.T

Jumlah Guru : 26

Tenaga Administrasi Sekolah : 4

Guru BK : 2

Penjaga Sekolah : 1

Jumlah Peserta Didik : 267

Jumlah siswa : 242

Jumlah siswi : 25

**c. Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo**

**Tabel 4.2**

**Data Prasarana SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo**

No	Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
2	Ruang BP/ BK	1 ruang
3	Ruang Guru	2 ruang
4	Gudang	1 ruang
5	Ruang Tata Usaha	1 ruang
6	Ruang UKS	1 ruang

7	Ruang OSIS	1 ruang
8	Ruang Praktek Kerja	5 ruang
9	Ruang Ibadah	1 ruang
10	Ruang Penjaga Sekolah	2 ruang
11	Laboratorium Komputer	1 ruang
12	Ruang Kelas	16 ruang
13	Ruang Olahraga	1 ruang
14	Kamar Mandi	4 ruang

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Manajemen Waktu Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo

Dalam rangka mendapatkan data tentang manajemen waktu, penelitian dalam skripsi ini dengan memakai angket langsung, yaitu angket yang akan diisi sendiri oleh siswa yang sudah peneliti tentukan. Adapun item soal mengenai angket manajemen waktu dapat dilihat pada lampiran 13. Dalam penelitian skripsi ini, peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sebagai objek penelitian. Dengan jumlah populasi 86 siswa dan diambil sampel sebanyak 71 siswa. Berikut adalah tabel nilai angket manajemen waktu siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo:

**Tabel 4.3**  
**Nilai Angket Manajemen Waktu**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	51	1	1,4
2	52	1	1,4
3	56	2	2,8
4	57	3	4,2
5	58	4	5,6

6	59	1	1,4
7	60	2	2,8
8	61	3	4,2
9	62	4	5,6
10	63	3	4,2
11	64	2	2,8
12	65	5	7,0
13	66	4	5,6
14	67	7	9,9
15	68	1	1,4
16	69	9	12,7
17	70	5	7,0
18	71	3	4,2
19	72	1	1,4
20	73	2	2,8
21	74	1	1,4
22	75	2	2,8
23	76	2	2,8
24	78	2	2,8
25	86	1	1,4
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui skor variabel manajemen waktu tertinggi adalah 86 dengan frekuensi 1 siswa, sedangkan skor terendah adalah 51 dengan frekuensi 1 siswa. Adapun untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 14.

Untuk menentukan mean dan standar deviasi, perhitungan skripsi ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Perhitungan ini digunakan untuk menganalisis tingkatan (tinggi, sedang, rendah) manajemen waktu peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Statistik Manajemen Waktu**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Waktu	71	51.00	86.00	66.0704	6.45274
Valid N (listwise)	71				

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai  $Mx = 66,0704$  dan  $SDx = 6,45274$ . Berikut ini adalah perhitungan dalam menentukan tingkat tinggi, sedang dan rendah:

$$\begin{aligned}
 Mx + 1.SDx &= 66,0704 + 1. 6,45274 \\
 &= 66,0704 + 6,45274 \\
 &= 72,52314 \\
 &= 73 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Mx - 1.SDx &= 66,0704 - 1. 6,45274 \\
 &= 66,0704 - 6,45274 \\
 &= 59,61766 \\
 &= 60 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila nilai lebih dari 73 maka tingkat manajemen waktu siswa baik, apabila nilai antara 73-60 maka tingkat manajemen waktu siswa sedang, dan apabila nilai kurang dari 60 maka tingkat manajemen siswa kurang. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data tingkat manajemen waktu siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Manajemen Waktu**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	lebih dari 73	8	11,3%	Baik
2	72,5-60	49	69%	Sedang
3	kurang dari 60	14	19,7%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa tingkat manajemen waktu siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2010 adalah sedang, yaitu respon sebanyak 49 siswa dan prosentase 69%.

## **2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Kesadaran Diri Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Dalam rangka mendapatkan data tentang kesadaran diri penelitian dalam skripsi ini memakai angket langsung, yaitu angket yang akan diisi sendiri oleh siswa yang sudah peneliti tentukan. Adapun item soal mengenai angket kesadaran diri dapat dilihat pada lampiran 15. Dalam penelitian skripsi ini, peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sebagai objek penelitian. Dengan jumlah populasi 86 siswa dan diambil sampel sebanyak 71 siswa. Berikut adalah tabel nilai angket kesadaran diri siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo:

**Tabel 4.6**  
**Nilai Angket Kesadaran Diri**

No	Kesadaran Diri	Frekuensi	Prosentase
1	49	1	1,4
2	60	1	1,4
3	61	1	1,4

4	62	3	4,2
5	63	2	2,8
6	64	3	4,2
7	65	1	1,4
8	66	3	4,2
9	67	3	4,2
10	68	4	5,6
11	69	3	4,2
12	70	3	4,2
13	71	5	5,6
14	72	3	4,2
15	73	2	4,2
16	74	4	7,0
17	75	3	4,2
18	76	1	1,4
19	77	2	2,8
20	78	4	5,6
21	79	4	5,6
22	80	5	7,0
23	81	3	4,2
24	82	4	5,6
25	83	1	1,4
26	84	1	1,4
27	88	1	1,4
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel diatas diketahui skor variabel kesadaran diri tertinggi adalah 88 dengan frekuensi 1 siswa, sedangkan skor terendah adalah 49 dengan frekuensi 1 siswa. Adapun untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 16.

Dalam menentukan mean dan standar deviasi, dalam skripsi ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Perhitungan ini digunakan untuk

menganalisis tingkatan (tinggi, sedang dan rendah) kesadaran diri siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

**Tabel 4.7**  
**Deskriptif Statistik Kesadaran Diri**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran_Diri	71	49.00	88.00	72.5211	7.27394
Valid N (listwise)	71				

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai  $M_x = 72,5211$  dan  $SD_x = 7,27394$ . Berikut adalah perhitungan dalam menentukan kedalam tingkat tinggi, sedang, dan rendah:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD_x &= 72,5211 + 1. 7,27394 \\ &= 72,5211 + 7,27394 \\ &= 79,79504 \\ &= 80 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD_x &= 72,5211 - 1. 7,27394 \\ &= 72,5211 - 7,27394 \\ &= 65,24716 \\ &= 65 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila nilai 78 maka tingkat kesadaran diri siswa baik, apabila nilai diantara 78-65,2 maka tingkat kesadaran diri siswa sedang, dan apabila nilai kurang dari 65,2 maka tingkat kesadaran diri siswa rendah. Untuk lebih jelasnya,

berikut adalah data tingkat kesadaran diri siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

**Tabel 4.8**  
**Tingkat Manajemen Waktu**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 80	10	14%	Baik
2	80-65	49	69,1%	Sedang
3	kurang dari 65	12	16,9%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel dapat diberi kesimpulan bahwa tingkat kesadaran diri siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2010 adalah sedang, yaitu responden sebanyak 49 siswa dengan prosentase 69,1%.

### **3. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Perilaku Disiplin Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo**

Dalam rangka mendapatkan data tentang perilaku disiplin penelitian dalam skripsi ini meakai angket secara langsung, yaitu angket yang akan diisi sendiri oleh siswa yang sudah peneliti tentukan. Adapun item soal mengenai angket perilaku disiplin dapat dilihat ada lampiran 17. Dalam penelitian skripsi ini, peserta didik kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah sebagai objek penelitian. Dengan jumlah populasi 86 siswa dan diambil sampel sebanyak 71 siswa. Berikut adalah nilai angket perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo:



**Tabel 4.9**  
**Nilai Angket Perilaku Disiplin**

No	Perilaku Disiplin	Frekuensi	Prosentase
1	47	1	1,4
2	51	4	5,6
3	52	1	1,4
4	53	3	4,2
5	54	3	4,2
6	55	1	1,4
7	56	7	9,9
8	57	3	4,2
9	58	7	9,9
10	59	4	5,6
11	60	1	1,4
12	61	2	2,8
13	62	2	2,8
14	63	5	7,0
15	64	2	2,8
16	65	5	7,0
17	66	8	11,3
18	67	4	5,6
19	68	2	2,8
20	69	1	1,4
21	70	3	4,2
22	73	2	2,8
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui skor variabel perilaku disiplin tertinggi adalah 73 dengan frekuensi 2 siswa, sedangkan skor terendah adalah 47 dengan frekuensi 1 siswa. Adapun untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 18.

Dalam menentukan mean dan standar deviasi, dalam skripsi ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Perhitungan ini digunakan untuk

menganalisis tingkatan (tinggi, sedang, rendah) perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

**Tabel 4.10**  
**Deskriptif Statistik Perilaku Disiplin**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku_Disiplin	71	47.00	73.00	60.7746	5.98617
Valid N (listwise)	71				

Dari tabel diatas data diketahui nilai  $M_x = 60,7746$  dan  $SD_x = 5,98617$ . Berikut adalah perhitungan dalam menentukan kedalam kelompok tinggi, sedang, rendah: untuk mengelompokkan kedalam kategori tinggi, sedang dan rendah:

$$\begin{aligned} M_x + 1. SD_x &= 60,7746 + 1. 5,98617 \\ &= 60,7746 + 5,98617 \\ &= 66,76077 \\ &= 67 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1. SD_x &= 60,7746 - 1. 5,98617 \\ &= 60,7746 - 5,98617 \\ &= 54,78843 \\ &= 55 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila nilai lebih dari 67 aka tingkat perilaku disiplin siswa baik, apabila nilai dianantara 67-55 maka tingkat perilaku disiplin siswa sedang, dan apabila nilai kurang dari 55 maka tingkat perilaku disiplin siswa kurang. Berikut

adalah data tingkat perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo:

**Tabel 4.11**  
**Tingkat perilaku Disiplin**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 67	8	11,3%	Baik
2	67-55	50	70,4%	Sedang
3	Kurang dari 55	13	18,3%	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa tingkat perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2010 adalah sedang, yaitu responden sebanyak 50 dengan prosentase 70,4%.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Uji Prasyarat

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan rumus Kolmogorov Smirnov yaitu dengan menggunakan nilai residual dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini penulis dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residualnya tidak normal.

Tabel 4.12

## Uji Normalitas One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.69977192
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.067
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas Data

Uji liniaritas dilakukan dengan uji SPSS versi 2, dengan aturan  $H_0$  harus diterima atau  $P > 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Adapun untuk menghitungnya dengan bantuan aplikasi SPSS 25, berikut adalah tabel uji linearitas data manajemen waktu:

P O N O R O G O

Tabel 4.13

## Uji Linearitas Manajemen Waktu

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Disiplin * Manajemen Waktu	Between Groups	(Combined)	1680.804	24	70.033	3.893	.000
		Linearity	1215.379	1	1215.379	67.554	.000
		Deviation from Linearity	465.425	23	20.236	1.125	.357
	Within Groups		827.590	46	17.991		
	Total		2508.394	70			

Koefisien linearitas data dilihat di kolom F dan Sig. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi (P) lebih dari 0,05 maka data linier, sedangkan jika nilai signifikansi (P) kurang dari 0,05 maka data tidak linier. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing sampel terdapat nilai Signifikansi (P) = 0,357, yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal berikut dapat diartikan bahwa antara X1 (manajemen waktu) dengan Y (perilaku Disiplin) termasuk memiliki hubungan yang linier. Dengan demikian, dapat melanjutkan ke analisis regresi.

Tabel 4.14

## Uji Linearitas Kesadaran Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Disiplin	Between	(Combined)	1870.461	26	71.941	4.962	.000

* Kesadaran Diri	Groups	Linearity	1491.498	1	1491.498	102.873	.000
		Deviation from Linearity	378.963	25	15.159	1.046	.437
		Within Groups	637.933	44	14.498		
		Total	2508.394	70			

Koefisien linieritas data dilihat di kolom F dan Sig. dengan ketentuan jika nilai signifikansi (P) lebih 0,05 maka data linier, sedangkan jika nilai signifikansi (P) kurang 0,05 maka data tidak linier. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa masing-masing sampel terdapat nilai signifikansi (P) = 0,437, yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima. Hal berikut dapat diartikan bahwa antara X2 (kesadaran diri) dengan Y (perilaku disiplin) termasuk memiliki hubungan yang linier. Dengan demikian dapat melanjutkan ke analisis regresi.

### c. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIP), *cut off* yang umum dipakai untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIP  $< 10$ . Berikut adalah tabel uji multikolinieritas yang dihitung dengan aplikasi SPSS versi 25:

P O N O R O G O

**Tabel 4.15**  
**Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	11.135	4.832		2.304	.024		
	Manajemen Waktu	.226	.111	.244	2.041	.045	.395	2.534
	Kesadaran Diri	.479	.098	.582	4.875	.000	.395	2.534

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

**Tabel 4.16**  
**Kesimpulan Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas	Tolerance	VIP	Keputusan	Kesimpulan
Manajemen Waktu	0,395	2,534	0,395 > 0,10 (Tolerance) 2,534 < 10 (VIP)	tidak terjadi Multikolinieritas
Kesadaran Diri	0,395	2,534	0,395 > 0,10 (Tolerance) 2,534 < 10 (VIP)	Tidak terjadi multikolinieritas

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIP < 10,0, dapat diberi kesimpulan bahwa antara variabel manajemen waktu dan variabel kesadaran diri tidak mengalami gejala multikolinieritas.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian skripsi ini menggunakan uji gletser, yakni pengujian korelasi antara absolute residual dengan variabel-variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini nilai *absolute* residual yaitu 0,05. Dan apabila nilai residunya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.17**  
**Uji Heterokedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.603	3.041		1.842	.070	
	Manajemen Waktu	-.046	.070	-.128	-.666	.508	.395
	Kesadaran Diri	.004	.062	.013	.068	.946	2.534

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi manajemen waktu dan kesadaran diri lebih dari 0,05. Nilai signifikansi manajemen waktu adalah 0,508 dan nilai signifikansi kesadaran diri adalah 0,946. Dengan ini, karena nilai signifikansi anatar variabel manajemen waktu dan kesadaran diri lebih dari 0,05, maka dapat diberi kesimpulan bahwa antara variabel manajemen waktu dan kesadaran diri tidak terjadi heterokedastisitas.



## 2. Analisis Data Tentang Kategori Pengaruh Manajemen Waktu dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2010

Setelah semua data terkumpul dan normal, kemudian data tentang manajemen waktu dan perilaku disiplin tersebut ditabulasikan. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen waktu terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian ini dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan rumus regresi linier sederhana.

**Tabel 4.18**

**Tabel Anova Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Perilaku Disiplin**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1215.379	1	1215.379	64.857	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1293.016	69	18.739		
	Total	2508.394	70			

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

b. Predictors: (Constant), Manajemen Waktu

Berdasarkan nilai F dari tabel Anova diperoleh  $F_{hitung} = 64,857$  dengan taraf signifikansi/ probabilitas 0,000 dan  $F_{tabel} = F_{\alpha}(1 ; n-2)$ , berarti (1 ; 69) dengan taraf signifikan 0,05 dan hasil dari  $F_{tabel 1} = 3,98$ . Jadi  $F_{hitung}$  (64,857) lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,98 maka  $H_0$  ditolak dan taraf signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disiplin.

Tabel 4.19

## Tabel Model Summary Pengaruh Manajemen Waktu terhadap perilaku Disiplin

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 <sup>a</sup>	.485	.477	4.32890

## a. Predictors: (Constant), Manajemen Waktu

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai kolerasinya adalah 0,696, maka besar prosentase pengaruh manajemen waktu terhadap perilaku disiplin dihasilkan dari penguadratan R sehingga diperoleh hasil 0,485. Sehingga diambil kesimpulan bahwa pengaruh manajemen waktu terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah 48,5%.

Tabel 4.20

## Tabel Coefficient Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Perilaku Disiplin

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.110	5.323		3.402	.001
	Manajemen Waktu	.646	.080	.696	8.053	.000

## a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

Tabel diatas menjelaskan nilai constan (a) sebesar 18,110. Sedangkan nilai trust (b/ koefisien regresi) sebesar 0,646, sehingga persamaan regresi dapat ditulis dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 18,110 + 0,646x$$

### 3. Analisis Data Tentang Kategori Pengaruh Kesadaran Diri dengan Perilaku Disiplin Siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2010

Setelah semua data terkumpul dan normal, kemudian data tentang kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo tersebut kemudian ditabulasikan. hal tersebut digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian ini dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, dengan rumus regresi linier sederhana.

**Tabel 4.21**

**Tabel Anova Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1491.498	1	1491.498	101.203	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1016.896	69	14.738		
	Total	2508.394	70			

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri

Berdasarkan nilai F dari tabel Anova diperoleh  $F_{hitung} = 101,203$  dengan taraf signifikansi adalah 0,000 dan  $F_{tabel} = F_{\alpha}(1 ; n-2)$ , berarti  $(1 ; 69)$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan hasil dari  $F_{tabel1} = 3,98$ . Jadi  $F_{hitung} (101,203)$  lebih besar dari  $F_{tabel} 3,98$ , maka  $H_0$  ditolak dan taraf signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disiplin.

Tabel 4.22

## Tabel Model Summary Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 <sup>a</sup>	.595	.589	3.83896

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai korelasi (R) adalah 0,771, maka prosentase pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku disiplin dihasilkan dari penguadratan R sehingga diperoleh hasil 0,595. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah 59,5%.

Tabel 4.23

## Tabel Coefficients Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.754	4.597		3.209	.002
	Kesadaran Diri	.635	.063	.771	10.060	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

Tabel diatas menjelaskan nilai constan (a) sebesar 14,754. Sedangkan nilai trust (b/ koefisien regresi) sebesar 0,635, sehingga persamaan regresi dapat ditulis dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 14,754 + 0,635x$$

#### 4. Analisis Data tentang Kategori Pengaruh Manajemen Waktu dan Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2010

Setelah semua data terkumpul dan normal, kemudian data tentang manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin tersebut ditabulasikan. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian ini dihitung dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan rumus linier berganda.

**Tabel 4.24**  
**Tabel Coefficients Pengaruh Manajemen Waktu dan Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.135	4.832		2.304	.024
	Manajemen Waktu	.226	.111	.244	2.041	.045
	Kesadaran Diri	.479	.098	.582	4.875	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

Berdasarkan tabel *coefficient* menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan manajemen waktu dan kesadaran diri mempengaruhi perilaku disiplin siswa adalah  $Y = 11,135 + 0,226x_1 + 0,479x_2$

**Tabel 4.25**  
**Tabel Anova Pengaruh Manajemen Waktu dan Kesadaran Diri terhadap**  
**Perilaku Disiplin**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1550.213	2	775.106	55.008	.000 <sup>b</sup>
	Residual	958.182	68	14.091		
	Total	2508.394	70			

a. Dependent Variable: Perilaku Disiplin

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri, Manajemen Waktu

Berdasarkan tabel anova diatas dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai Fhitung sebesar 55,008. Sedangkan untuk mencari Ftabel dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F(k ; n-k) \\ &= F(2 ; 69) \\ &= 3,98 \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{\text{hitung}} (55,008) > F_{\text{tabel}} (3,98)$ . Dapat diartikan bahwa manajemen waktu dan kesadaran diri berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

**Tabel 4.26**  
**Tabel Model Summary Pengaruh Manajemen Waktu dan Kesadaran Diri**  
**terhadap Perilaku Disiplin**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.786 <sup>a</sup>	.618	.607	3.75379
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri, Manajemen Waktu

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai korelasi (R) adalah 0,786, maka besar prosentase pengaruh manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin dihasilkan dari pengudratan R sehingga diperoleh hasil 0,618. Sehingga diambil kesimpulan bahwa pengaruh manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo adalah 61,8%.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Manajemen Waktu terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2010**

Dari perhitungan analisis regresi sederhana tentang manajemen waktu terhadap perilaku disiplin diperoleh  $F_{hitung} (64,857) > F_{tabel} (3,98)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Hasil koefisien ( $R^2$ ) adalah 48,5% sedangkan sisanya sebesar 51,5% diengaruhi variabel lain

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan manajemen waktu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disiplin. Penelitian skripsi ini sesuai dengan teori yang dinyatakan Mario E. Haynes, bahwa waktu merupakan sumber daya yang unik. Setiap hari,

semua orang memiliki jumlah yang sama. Waktu tidak dapat diakumulasikan. Waktu tidak bisa diganti. Marion E. Haynes juga mengatakan waktu-seperti halnya manajemen sumber daya lain mengandalkan analisis dan perencanaan.<sup>63</sup> Waktu adalah ciptaan Allah Swt. yang berada diluar kendala manusia. Adapun manusia hanya dapat mengendalikan aktivitas yang diperbuat dalam perjalanan waktu yang dilaluinya. Dalam perjalanan waktu tersebut, pada hakikatnya manusia dalam keadaan erugi. Manusia dikatakan merugi, ketika tidak menggunakan waktunya untuk melakukan perbuatan baik.<sup>64</sup>

Dalam teori diatas dapat disimpulkan bahwa waktu sangat penting bagi kehidupan manusia, karena waktu tidak lepas dari manusia. Yang apabila seseorang menggunakan waktu dengan baik, waktu akan memberi manfaat bagi manusia. Dan sebaliknya apabila waktu digunakan dengan tidak baik maka manusia akan mendapat kerugian. Sehingga apabila manusia memiliki manajemen waktu yang baik, manusia mampu disiplin dalam mengatur segala kegiatannya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Erna Sasmita yang berjudul “Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Penggan Pada Siswa Kelas XProgram Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Semarang.” Hasil penelitian tersebut adalah manajemen waktu mempunyai pengaruh sebesar 67%.

---

<sup>63</sup> Marion E. Haynes, *Manajemen Waktu Edisi Ketiga*, (Jakarta: Indeks, 2010), 5.

<sup>64</sup> Hendri Tanjung dan Nur Rohim Yunus, *Manajemen Waktu 7 Langkah Membuat Hidup Penuh Arti* (Jakarta: Amzah, 2015), 1.



## 2. Pengaruh Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2010

Dari perhitungan analisis regresi sederhana tentang kesadaran diri terhadap perilaku disiplin diperoleh  $F_{hitung} (101,203) > F_{tabel} 3,98$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Hasil koefisien ( $R^2$ ) adalah 59,5% sedangkan sisanya sebesar 40,5% yang mempengaruhi adalah variabel lain.

Dari perhitungan diatas diberi kesimpulan bahwa kesadaran diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku disiplin. Penelitian skripsi ini sesuai dengan teori Goleman, bahwa kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keutusan diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realitas atas kemampuandiri dan kepercayaan diri yang kuat.<sup>65</sup> Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri merupakan kemampuan mengolah rasa yang dirasakan bagaimana untuk melakukan kegiatan sesuai dengan semestinya.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Ika Munawarotul Mustafida, yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Dir dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma’arif Sukosari.” Hasil penelitian

---

<sup>65</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 85.

tersebut adalah manajemen waktu mempunyai pengaruh sebesar 27,8944%.

### **3. Pengaruh Manajemen Waktu dan Kesadaran Diri terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2010**

Dari perhitungan analisis regresi berganda variabel manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin diperoleh  $F_{hitung}$  (55,008) >  $F_{tabel}$  (3,98) sehingga  $H_0$  ditolak. Hal tersebut diartikan bahwa antara manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil koefisien ( $R^2$ ) didapat nilai sebesar 61,8% sedang sisanya sebesar 38,2% yang mempengaruhi adalah variabel lain.

hasil perhitungan diatas, dapat diberi kesimpulan bahwa manajemen waktu dan kesadaran diri berengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penelitian skripsi ini sesuai teori bahwa kedisiplinan dapat berasal dari dorongan yang datangnya dari dalam diri manusia yaitu: pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berbuat disiplin dan dorongan yang datangnya dari luar, yaitu perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman, dan sebagainya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Lila Maharani dan Meri Mustika, "Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi)," edukasi, 1 mei 2016.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Uraian pembahasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu

1. Berdasarkan hasil perhitungan data manajemen waktu terhadap perilaku disiplin, maka manajemen waktu secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2010. Kemudian diperoleh koefisien sebesar 48,5%, artinya koefisien manajemen waktu berpengaruh sebesar 48,5% sedangkan sisanya sebesar 51,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil perhitungan data kesadaran diri terhadap perilaku disiplin, maka kesadaran diri secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2010. Kemudian diperoleh koefisien sebesar 59,5%, artinya koefisien manajemen waktu berpengaruh sebesar 59,5% sedangkan sisanya sebesar 40,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil perhitungan data manajemen waktu dan kesadaran diri terhadap perilaku disiplin, maka manajemen waktu dan kesadaran diri secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa

kelas X SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/ 2010. Kemudian diperoleh koefisien sebesar 61,8%, artinya koefisien manajemen waktu dan kesadaran diri berpengaruh sebesar 61,8% sedangkan sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **B. Saran**

Pada akhir skripsi ini peneliti memberi saran kepada pihak-pihak berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Untuk kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo, diharapkan mampu mengambil langkah bijaksana dalam menciptakan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan perkembangan dan psikologi peserta didik.

### **2. Bagi Guru**

Untuk guru SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo diharapkan lebih memperhatikan lagi siswa-siswanya yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran, lebih semangat dalam meningkatkan pengelolaan kelas, lebih antusias dalam memberikan motivasi terhadap siswa serta memberikan pemahaman bagi peserta didik bahwa waktu adalah sesuatu yang berharga sehingga para peserta didik akan senantiasa memanfaatkan waktunya dengan baik.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam melaksanakan belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, lebih

meningkatkan disiplin ketika pembelajaran dan lebih tertib dalam melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Samsul dan A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta: 2013.
- Baihaqi, MIF. *Pengantar Psikologi Kognitif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016).
- Basuki, dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2007.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Nurhidayati, Diana. “Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* pada Siswa”, *Jurnal Psikpedagogia*, (online), vol 5, No. 1 Tahun 2016. Diakses 04 Oktober 2020.
- Farida, Anna. *Pilar-pilar Membangun Karakter Remaja; Metode Pembelajaran Aplikasi uuntuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Haynes, Marion E. *Manajemen Waktu Edisi Ketiga*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Kadir, Abdul, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan Edisi Pertama*. Surabaya: Amanah Pustaka, 2009.

Mamang Sangaji, Etta. et al. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010.

Maharani, Laila dan Meri Mustika. “Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi),” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (online), mei 2016. <https://ejurnal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>, diakses 04 Oktober 2020

Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi*. Mengungkap pesan al-Qur’an Tentang Pendidikan. Jogjakarta: Teras, 2007.

Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.

Panggabean, Rochard & Tim. *Ayo Berubah! 7 Kiat Jitu Mengelola Perubahan*. Jakarta: Gramedia, 2017.

Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.

Saleh, Muwafik. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Erlangga, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.

------. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sukamadinata, Nana Syaodah. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakrya, 2017.

Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dari Teori Sampai Dengan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Suparta, M. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: 2006.

Solso, Robert L et al. *Psikologi Kognitif Edisi Kedelapan, terj. Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008.

Tanjung, Hendri dan Nur Rohim Yunus. *Manajemen Waktu 7 Langkah Membuat Hidup Penuh Arti*. Jakarta: Amzah, 2015.

Tuloli, Jasin dan Dian Ekawaty Ismail. *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*. Yogyakarta: UII Press, 2016.

Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, 38.

Yusuf, Kadar M. *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah, 2013.

